

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek krusial dalam pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan dilaksanakan dengan mengerahkan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kegiatan yang paling mendasar adalah kegiatan belajar mengajar sehingga hal ini penting untuk diperhatikan. Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan suatu kebutuhan serta prinsip pada pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah berupaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah harus memberi inovasi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah dengan dilaksanakannya kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diselenggarakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetap mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pembaruan kurikulum saat ini

menjunjung tinggi terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan dalam satuan pendidikan. Dalam penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Dalam program proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa visi pendidikan Indonesia adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian untuk terciptanya pelajar Pancasila. Adapun yang melatarbelakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SMPN 281 Jakarta yang dilakukan secara bertahap. Pada kelas 7 dan kelas 8 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 9 menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik Kurikulum yaitu Ibu Tri Wahyuni, M.Pd. menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5 diselenggarakan di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan intrakurikuler sekolah materi pelajaran. Kegiatan P5 di SMP Negeri 281 Jakarta

dilaksanakan 3 kali dalam setahun dengan sistem blok yaitu dua minggu untuk setiap kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator P5 yaitu Ibu Cony Devilita, S.Pd menjelaskan bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh tim fasilitator sesuai dengan tema yang telah ditentukan (tema untuk kelas 7 dan 8 berbeda). Tim fasilitator merupakan guru yang dipilih oleh sekolah untuk merancang kegiatan P5. Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 didampingi oleh guru yang mengampu di kelas tersebut sesuai dengan jadwal mengawas proyek yang telah dibuat oleh tim kurikulum. Guru pengawas bertugas untuk menjelaskan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik serta bertanggung jawab penuh atas berjalannya kegiatan P5 di dalam kelas tersebut.

Kegiatan P5 memfokuskan pada penanaman karakter dan juga kreativitas peserta didik yang ditanamkan pada kehidupan sehari-hari pada setiap individu peserta didik dengan melalui budaya sekolah, adanya pembelajaran intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Di dalamnya berfokus pada pembentukan karakter dan kreativitas yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia,

berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan kemandirian.

Salah satu aspek penting dalam enam ciri projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kreativitas. Kreativitas dianggap sebagai kemampuan untuk berpikir *out-of-the-box*, menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi inovatif terhadap berbagai masalah. Dalam konteks pendidikan, meningkatkan kreativitas peserta didik menjadi suatu keharusan agar mereka dapat menghadapi tantangan global dan bersaing di era informasi dan teknologi.

Kegiatan P5 merupakan suatu pendekatan holistik dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Pendekatan ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk merangsang perkembangan komprehensif peserta didik, termasuk pengembangan kreativitas mereka sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini, bahwa ciri utama dalam profil pelajar Pancasila yang paling unggul atau menonjol pada diri peserta didik adalah kreatif. Dari ke-enam ciri utama tersebut, peserta didik merasa bahwa kreativitas mulai muncul dan meningkat karena mengikuti kegiatan P5 di sekolah.

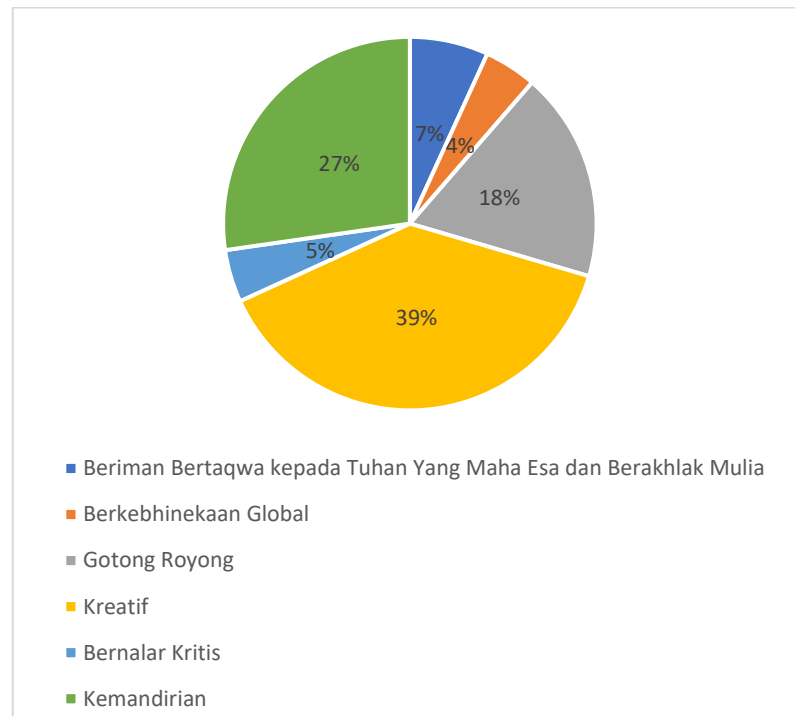


Diagram 1.1 Persentase karakter ciri P5 dalam mengikuti kegiatan P5 pada peserta didik kelas VIII SMPN 281 Jakarta

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum saat pra-penelitian, didapatkan bahwasannya peserta didik kurang memiliki jiwa kreativitas di dalam dirinya. Terlihat perkembangan peserta didik dalam penilaian tersebut di setiap kelas yang memperoleh kriteria “mulai berkembang”. Namun, dengan semakin berkali-kalinya diadakan kegiatan P5, maka kreativitas mereka terlihat semakin meningkat baik dalam mengikuti kegiatan P5 ataupun saat kegiatan pembelajaran di luar P5. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan P5, tidak hanya melihat implementasinya saja.

Berkaitan dengan hal tersebut penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan efektivitas kegiatan P5 yang dilakukan di SMPN 281 Jakarta melalui kuesioner dan wawancara. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan P5 dengan judul **“Efektivitas Kegiatan P5 dalam Meningkatkan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 281 Jakarta”**.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada efektivitas kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII di SMPN 281 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII SMPN 281 Jakarta?
2. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas VIII SMPN 281 Jakarta pada kegiatan P5?

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumbangan dalam memperluas kajian dalam bidang pendidikan menyangkut kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

2. Memperbanyak masukan baru sehingga dapat dijadikan sumber rujukan/referensi penelitian lebih selanjutnya bagi peningkatan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan baru di bidang pendidikan bagi para pembaca yang tertarik dengan bidang pendidikan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menjadi sarana bagi peneliti untuk lebih memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Menjadi sarana informasi bagi guru dan panitia kegiatan P5 yang dapat membantu memberikan gagasan baru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan P5.